

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembangunan Manusia

Pembangunan merupakan upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya, merekatkan dan menyeimbangkan pembangunan, meningkatkan keserasian antar kawasan, keterpaduan antar sektor pembangunan melalui proses penataan ruang dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Hariyanto dan Tukidi, 2007). Kegiatan ini juga dilakukan negara/wilayah untuk mengembangkan kualitas hidup masyarakatnya (Rustiadi et al, 2011).

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks (HDI)* (Maulana dan Bowo, 2013). UNDP menyusun suatu indeks komposit yaitu IPM berdasarkan tiga indikator: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf penduduk dewasa (*adult literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup (Bhakti et al., 2014; Ginting et al., 2008).

Manusia diposisikan sebagai potensi kekayaan bangsa, sehingga pembangunan manusia diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi masyarakat untuk menikmati umur yang panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (Human Development Report, 1990). Pembangunan manusia merupakan langkah untuk menciptakan pertumbuhan yang positif dalam aspek ekonomi, sosial, politik, budaya dan lingkungan serta perubahan dalam kesejahteraan manusia.

UNDP (1995), empat hal pokok yang perlu diperhatikan untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia yaitu: produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan. Secara ringkas empat hal pokok tersebut mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Produktivitas

Penduduk harus mampu untuk meningkatkan produktivitas dan berpartisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Pembangunan ekonomi merupakan himpunan bagian dari model pembangunan manusia.

2. Pemerataan

Penduduk harus memiliki kesempatan/peluang yang sama untuk mendapatkan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil

manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

3. Kestinambungan

Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi-generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan selalu diperbaharui.

4. Pemberdayaan.

Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari proses pembangunan (UNDP dalam Patta, 2012)

Pada hakikatnya pembangunan manusia untuk memperluas pilihan bagi masyarakat dalam mencapai kesejahteraan tiap-tiap anggota masyarakat. Sehingga pembangunan manusia dari berbagai aspek lainnya yaitu selain aspek ekonomi, aspek sosial, politik, budaya serta aspek lainnya untuk menjadikan manusia lebih produktif. Dengan demikian paradigma pembangunan manusia mencakup dua sisi yaitu berupa informasi kapabilitas manusia seperti perbaikan taraf kesehatan, pendidikan dan keterampilan. Sisi lainnya adalah pemanfaatan kapabilitas mereka untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, kultural, sosial dan politik.

Aspek pembangunan manusia ini dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia ini

merupakan salah satu alternatif pengukuran pembangunan selain menggunakan *Gross Domestic Bruto*. IPM dijadikan sebagai ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempertlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak (Melliana dan Zain, 2013). Sebagai alat ukur IPM juga mampu menggambarkan tingkat kesejahteraan secara menyeluruh karena dapat menggambarkan faktor ekonomi dan non-ekonomi (Aji et al., 2014). Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup yang layak.

Pambudi dalam Kacaribu (2013) Alasan pentingnya pembangunan manusia yaitu: 1) Peningkatan harkat dan martabat manusia merupakan tujuan akhir dalam pembangunan; 2) pemberantasan masalah kemiskinan; 3) Peningkatan produktivitas dan peningkatan kontrol atas barang dan jasa secara maksimal; 4) Pemeliharaan konservasi alam dan menjaga ekosistem; 5) Peningkatan basis civil society untuk pengembangan demokrasi; dan 6) merawat stabilitas politik yang kondusif bagi implementasi pembangunan.

Pendidikan dan kesehatan individu penduduk merupakan faktor dominan yang perlu mendapat prioritas utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan tingkat pendidikan dan kesehatan penduduk

yang tinggi menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting dalam upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduk itu sendiri yang semuanya bermuara pada aktivitas perekonomian yang maju.

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Dimensi kesehatan diukur dengan menggunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya dimensi pengetahuan diukur dengan menggunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, serta dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (Badan Pusat Statistik, 2015).

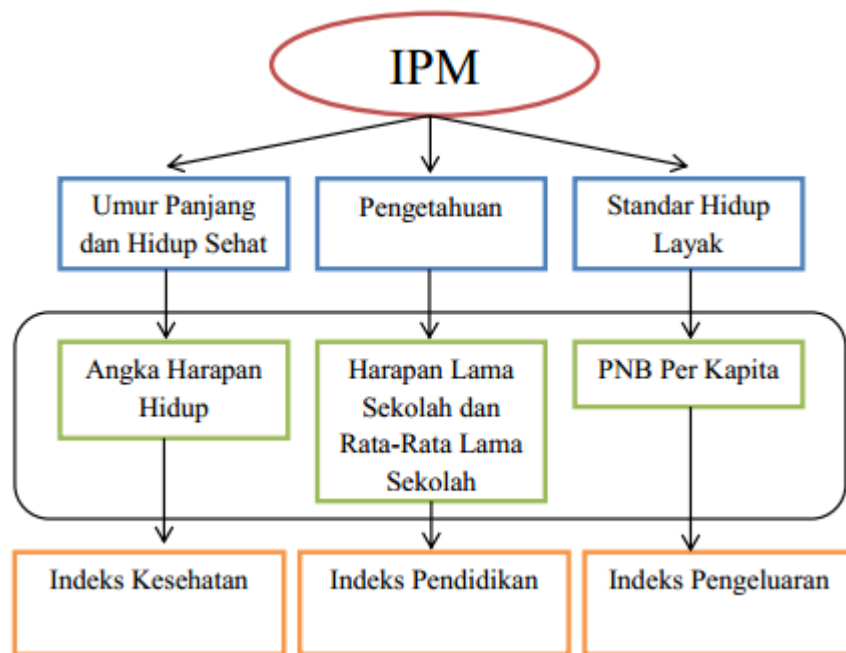
3. Komponen-Komponen IPM

Menurut UNDP dalam Badan Pusat Statistik (2014) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, terdapat tiga dimensi dasar dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia, yaitu :

- 1) Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*)
- 2) Pengetahuan (*knowledge*)
- 3) Standar layak hidup (*decent standard of living*)

Gambar 2.1

Komponen-Komponen Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia



Sumber: Badan Pusat Statistik 2016

Pada **Gambar 2.1** menjelaskan atau menggambarkan tentang pembentukan IPM dengan metode baru. Ada dua alasan menjadi dasar perubahan metode perhitungan IPM oleh BPS. Pertama angka melek huruf tidak relevan dalam mengukur pendidikan karena secara utuh tidak menggambarkan kualitas pendidikan sehingga diganti dengan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf disebagian besar wilayah sudah tinggi sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antardaerah dengan baik. Selain itu perhitungan indeks PBD perkapita

diganti dengan PNB perkapita karena PDB perkapita tidak menggambarkan pendapatan disuatu wilayah. Kedua penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam perhitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah disuatu dimensi dapat ditutupi dengan cara capaian tinggi dari dimensi lain (BPS, 2014).

Setelah mengalami perubahan dan penyempurnaan metode perhitungan IPM maka metode perhitungan IPM yang digunakan saat ini yaitu: umur panjang dan sehat yang diukur oleh komponen Angka Harapan Hidup (AHH); pengetahuan diukur oleh Komponen Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS); dan Standar Hidup Layak diukur oleh Produk Nasional Bruto (PNB) setelah di sesuaikan dengan Paritas daya beli (*Purchasing Power Parity/PPP*). Perbedaan indikator metode lama dan metode baru dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan Indikator Metode Lama Dan Metode Baru

Dimensi	Metode Lama	Metode Baru
Indeks Harapan Hidup	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)
Indeks Pendidikan	Angka Melek Huruf (AMH)	Harapan Lama Sekolah (HLS)
	Kombinasi Angka Partisipasi Kasar (APK)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
Indeks Standar Hidup Layak	PDB Per Kapita	PNB Per Kapita
Agregasi	Rata-rata Aritmatik	Rata-rata Geometrik

Sumber : BPS, 2014

1. Indeks Kesehatan

Indeks kesehatan merupakan indeks yang terdiri dari angka harapan hidup saat lahir (AHH), yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang ditempuh oleh seseorang selama hidup. Indeks harapan hidup dihitung dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah adalah 20 tahun.

2. Indeks Pendidikan

Penghitungan Indeks Pendidikan (IP) mencakup dua indikator yaitu Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Setelah mengalami perubahan dan penyempurnaan, UNDP memperkenalkan indikator baru pada indeks pendidikan yaitu Harapan Lama Sekolah (HLM) atau *Expected Years of Schooling* (EYS). Indikator HLM menggantikan indikator sebelumnya yaitu Angka Melek Huruf (AMH) dikarenakan indikator AMH sudah tidak relevan lagi karena capaian di banyak negara sudah sangat tinggi. Cerminan dari indikator RLS merupakan gambaran dari terhadap keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Sedangkan HLS merupakan gambaran dari lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak umur tertentu pada masa yang akan datang. Pada metode IPM lama populasi yang digunakan untuk mengukur IPM yaitu penduduk dengan rentan usia 15 tahun keatas, alasannya

penduduk dengan usia tersebut sudah berhenti bersekolah. Sedangkan pada metode IPM baru populasi yang digunakan yaitu penduduk dengan usia 25 tahun ke atas, hal tersebut dikarenakan penduduk usia 25 tahun ke atas hanya sebagian kecil yang masih bersekolah. Padahal penduduk dengan usia 25 tahun merupakan stok pendidikan yang dimiliki suatu daerah.

3. Indeks Pengeluaran

Untuk mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), UNDP mengganti indikator Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi Produk Nasional Bruto (PNB). PDB per kapita dianggap kurang dapat menggambarkan pendapatan disuatu daerah. Perhitungan PDB didapatkan dari hasil perhitungan seluruh faktor produksi dan juga investasi asing yang masuk, padahal tidak seluruh pendapatan faktor produksi dinikmati oleh seluruh masyarakat lokal. Pada metode baru terdapat 96 komoditas yang digunakan sedangkan pada metode lama terdapat 27 komoditas yang digunakan untuk menghitung paritas daya beli, alasan perlunya pembaharuan pada komoditas perhitungan paritas daya beli yaitu sejak di terbitkan IPM pada tahun 1990 sampai sekarang telah terjadi perubahan pada pola konsumsi masyarakat.

4. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Terdapat tiga indikator dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia dengan menggunakan metode baru dalam suatu negara. Setiap komponen Indeks Pembangunan Manusia distandarisasi dengan nilai

minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM.

Rumus yang digunakan dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 2.2
Persamaan Indeks Komponen IPM

DIMENSI	INDIKATOR	PERSAMAAN
Indeks Harapan Hidup	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	$I_{Kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$
Indeks Pendidikan	Angka Melek Huruf (AMH)	$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$
	Kombinasi Angka Partisipasi Kasar (APK)	$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$
Indeks Standar Hidup Layak	PNB Per Kapita*	$I_{Pengeluaran} = \frac{\ln(\text{Pengeluaran}) - \ln(\text{Pengeluaran})_{min}}{\ln(\text{Pengeluaran})_{maks} - \ln(\text{Pengeluaran})_{min}}$

Sumber : BPS, 2014

Keterangan :

- PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan data Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS).

Berdasarkan perhitungan Indeks diatas maka IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran dengan rumus sebagai berikut :

$$IPM = \sqrt[3]{I_{Kesehatan} + I_{Pendidikan} + I_{Pengeluaran}} \times 100$$

Dimana :

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

$I_{Kesehatan}$ = Indeks Kesehatan (dihitung dari AHH)

$I_{Pendidikan}$ = Indeks Pendidikan (dihitung dari HLS dan RLS)

$I_{Pengeluaran}$ = Indeks Pengeluaran

Menurut BPS pembangunan manusia di kelompokkan menjadi empat kategori yaitu :

- 1) Kelompok Sangat tinggi : $IPM \geq 80$
- 2) Kelompok Tinggi : $70 \leq IPM < 80$
- 3) Kelompok Sedang : $60 \leq IPM < 70$
- 4) Kelompok Rendah : $IPM < 60$

Nilai IPM menunjukkan seberapa tingkat keberhasilan pembangunan manusia di suatu wilayah atau negara. IPM dapat digunakan menjadi salah satu tolak ukur apakah suatu negara termasuk negara maju, negara berkembang, ataupun negara terbelakang. Selain itu IPM jga dapat digunakan untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat suatu negara.

5. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Basnawi (2017) manfaat Indeks Pembanguna Manusia dapat digunakan untuk beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- a. Menyardarkan para pengambil keputusan untuk terfokus pada pencapaian manusia. Hal ini karen IPM diciptakan untuk menjadi hal utama dalam pembangunan sebuah negara bukan pertumbuhan ekonomi.
- b. Mempertanyakan pilihan-pilihan kebijakan suatu negara. Bagaimana dua negara yang tingkat pendapatan perkapitanya sama dapat memiliki Indeks Pembangunan yang berbeda.

- c. Memerlihatkan perbedaan diantara negara-negara, diantara provinsi-provinsi, diantara gender, kesukuan, dan kelompok sosial ekonomi lainnya. Dengan meperlihatkan disparitas atau kesenjangan diantara kelompok-kelompok tersebut, maka akan lahir berbagai debat dan diskusi di berbagai negara untuk mencari sumber masalah dan solusinya.

6. Hubungan Antar Variabel

- a. Hubungan Jumlah Penduduk Miskin dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh hampir semua negara berkembang yang dipengaruhi oleh faktor yang saling berkaitan antara pengangguran, pendidikan, kesehatan dan tingkat pendapatan masyarakat. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan di perlukan upaya pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan adalah dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara. Tingkat kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar (Sukmarga, 2011)

Tingkat kemiskinan sangat berpengaruh pada pembangunan manusia. Tiga indikator pambangunan manusia yang tidak dapat dicapai oleh masyarakat miskin yaitu: kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Masyarakat miskin yang tidak mampus memenuhi kebutuhan-

kebutuhan tersebut akan berpengaruh pada rendahnya kualitas manusia itu sendiri.

Semakin tinggi jumlah penduduk miskin akan menyebabkan akses terhadap pertumbuhan ekonomi mengalami hambatan. Hal ini terjadi karena penduduk miskin memiliki keterbatasan pada faktor produksi. Produktivitas yang rendah akan menyebabkan pendapatan yang rendah. Akibat dari pendapatan yang rendah yaitu sulitnya penduduk miskin dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan. Sehingga kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan dan lainnya juga akan mengalami keterhambatan yang akan menyebabkan keberhasilan pembangunan manusia di suatu daerah akan terhambat.

b. Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah pada sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Azizah (2017) pengeluaran pemerintah sektor pendidikan merupakan suatu investasi sumber daya manusia. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dapat membantu masyarakat terutama dari kalangan masyarakat miskin untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Investasi ini dapat memberikan kesempatan pendidikan yang lebih merata kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan.

Pendidikan dan kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang baik dan pemanfaatan inovasi teknologi sebagai modal manusia untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan. Hal ini karena pendidikan pada dasarnya adalah bentuk dari tabungan, menyebabkan akumulasi modal manusia dan pertumbuhan output agregat jika modal manusia merupakan input dalam fungsi produksi agregat (Patta, 2012).

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam menunjang manusia. adanya pendidikan manusia dapat meningkatkan ilmu, keterampilan, pengetahuan, inovasi, maupun kreativits. Sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia dengan kualitas yang baik. Jika kualitas sumber daya manusia baik dan tinggi maka akan berpengaruh pada peningkatan produktivitas sehingga tujuan dari pembangunan manusia dapat tercapai.

c. Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah pada bidang kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Salah satu faktor yang menunjang pembangunan manusia adalah kesehatan. Jika daya tahan tubuh masyarakat baik maka akan mempengaruhi produktivitas manusia secara optimalkan. Jika kondisi manusia sehat maka dapat melakukan aktivitas seperti bersekolah,

bekerja, berolahraga dan sebagainya dapat dikerjakan dengan lebih baik dibandingkan saat kondisi tubuh sedang tidak sehat.

Kecabiru dalam Azizah (2017) kesehatan merupakan salah satu faktor penting dan menjadi landasan dasar dalam pembangunan manusia. Manusia yang sehat menjadi prasyarat dalam mewujudkan pembangunan manusia. Pendanaan serta sumber daya yang terbatas mengakibatkan penanganan masalah kesehatan tidak dapat dilakukan secara bersamaan. Oleh karena itu, prioritas program dan kegiatan perlu dilakukan. Selain itu, penanganan masalah kesehatan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Basuki dan Saptutyarningsih (2016) dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 (Studi Kasus Kab/Kota DI Yogyakarta). Menggunakan variabel independen Pendapatan Perkapita, pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan, pengeluaran pemerintah untuk fasilitas umum, rasio gini dan jumlah penduduk miskin di 5 kabupaten/kota di DIY dengan jangka waktu 7 tahun. Dengan menggunakan metode data panel diperoleh hasil bahwa pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di DIY. Variabel pengeluaran pemerintah untuk Kesehatan dan fasilitas umum berpengaruh signifikan dan positif terhadap IPM di DIY. Variabel rasio gini dan

- jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di DIY.
2. Penelitian yang dilakukan Nurul Azizah (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Pengeluaran pemerintah Bidang Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012-2015 (Studi kasus 8 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah). Menggunakan Analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect*. Dengan hasil variabel kemiskinan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tengah. Variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. Dan variabel pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM di provinsi Sulawesi Tengah.
 3. Penelitian yang dilakukan Kacaribu (2013) berjudul Analisis Indeks Pembangunan Manusia dan Fator-faktor yang Mempengaruhinya di Provinsi Papua. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*. Menunjukkan hasil bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu Produk Domestik Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah menurut fungsi pendidikan, rasio kemiskinan terhadap umlah pendudu, rasio jumlah penduduk terhadap jumlah dokter, rasio jumlah penduduk terhadap jumlah bidan, rasio murid SMA terhadap guru memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, kecuali variabel independen rasio murid SD

terhadap guru dan rasio murid SMP terhadap guru tidak mempengaruhi IPM di Papua. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dibuatnya, dikarenakan masih banyak fasilitas pendidikan dan kesehatan di Papua yang belum memadai.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Basnawi (2017) dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Madiun Tahun 2010-2015. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan data panel dengan pendekatan *Random Effect*. Menunjukkan hasil bahwa variabel independen jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IPM di Eks Karesidenan Madiun. Variabel rasio ini berpengaruh signifikan terhadap IPM. Variabel Upah Minimum Kabupaten/ kota berpengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Eks Karesidenan Madiun.
5. Penelitian Yusri (2014) dengan judul Analisis determinan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. Menggunakan Variabel Independen Pengeluaran rumah tangga, pengeluaran rumah tangga bukan makanan, rasio penduduk miskin, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan di provinsi Aceh dengan periode 5 tahun. Menggunakan metode data panel diperoleh hasil bahwa variabel pengeluaran rumah tangga, pengeluaran rumah tangga bukan makanan, rasio penduduk miskin dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM

di provinsi Aceh. Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Aceh.

6. Penelitian Mirza (2012) dengan judul Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009 menggunakan metode analisis data panel dan pendekatan *Fixed Effect*. Menunjukkan hasil bahwa variabel independen kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Jawa Tengah. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Dan variabel belanja modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah.
7. Penelitian Devyanti Patta (2012) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010 menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Data-data yang digunakan, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi linear berganda. Menunjukkan hasil bahwa variabel independen Pertumbuhan Ekonomi, Persentase Penduduk Miskin, Pengeluaran Pemerintah dibidang pendidikan, Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan, dan Ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sulawesi Selatan.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode analisis	Variabel	Hasil Analisis
1	<i>Analisis Faktor-faktor yang Beroengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 (studi kasus Kab/Kota DI yogyakarta. Basuki dan Saptutyarningsih (2016)</i>	Regresi Data Panel	<ol style="list-style-type: none"> 1. IPM 2. Pendapatan Perkapita 3. Pengeluaran Pemerintah untuk Kesehatan 4. Pengeluaran Pemerintah Untuk Fasilitas Umum 5. Rasio Gini 6. Jumlah Penduduk Miskin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan 2. Variabel pengeluaran pemerintah untuk kesehatan berpengaruh signifikan dan positif. 3. Variabel pengeluaran pemerintah untuk umum berpengaruh signifikan dan positif 4. Variabel rasio gini berpengaruh signifikan dan negatif. 5. Variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan dan negatif
2	<i>Pengaruh Kemiskinan, pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)</i>	Regresi Data Panel	<ol style="list-style-type: none"> 1. IPM 2. Kemiskinan 3. Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan 4. Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel kemiskinan berpengaruh signifikan dan negatif . 2. Variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. 3. Variabel pengeluaran pemerintah

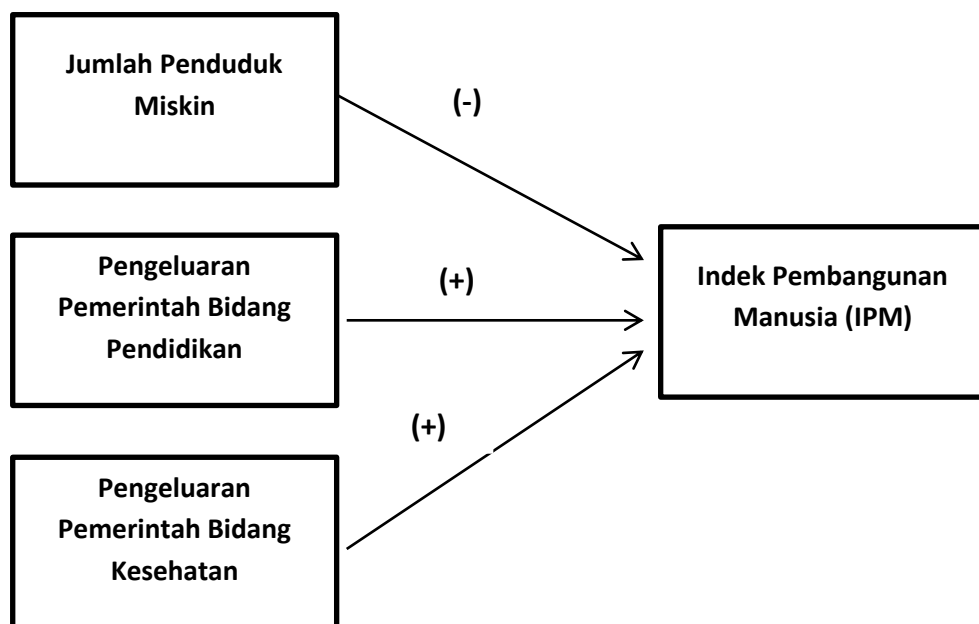
	<i>diProvinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015 (Studi Kasus 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah)</i>			dibidang kesehatan berpengaruh tidak signifikan.
3	<i>Analisis Indeks Pembangunan Manusia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Provinsi Papua. Kacaribu (2013)</i>	Regresi Data Panel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). 3. Pengeluaran pemerintah menurut fungsi pendidikan 4. Rasio kemiskinan terhadap jumlah penduduk 5. Rasio jumlah penduduk terhadap jumlah dokter 6. Rasio jumlah penduduk terhadap jumlah bidan 7. Rasio murid SMA terhadap guru 8. Rasio murid SD terhadap guru 9. Rasio murid SMP terhadap guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel (PDRB) berpengaruh signifikan 2. Variabel pengeluaran pemerintah menurut fungsi pendidikan berpengaruh signifikan 3. Variabel rasio jumlah penduduk terhadap jumlah dokter berpengaruh signifikan 4. Variabel rasio jumlah penduduk terhadap jumlah bidan berpengaruh signifikan 5. Variabel rasio jumlah penduduk terhadap jumlah perawat berpengaruh signifikan 6. Variabel rasio kemiskinan terhadap jumlah penduduk berpengaruh signifikan 7. Variabel rasio murid SMA terhadap guru berpengaruh signifikan

				8. Variabel rasio murid SD terhadap guru tidak berpengaruh 9. Variabel rasio murid SMP terhadap guru tidak berpengaruh
4	<i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Madiun Tahun 2010-2015.</i> Basnawi (2017)	Regredi Data Panel	1. IPM 2. Jumlah Penduduk Miskin 3. Rasio Gini 4. Upah Minimum Kab/Kota	1. Variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan dan negatif 2. Variabel rasio gini berpengaruh signifikan terhadap 3. Variabel Upah Minimum Kabupaten/ kota berpengaruh signifikan dan Positif
5	<i>Analisis Determain Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh.</i> Yusri (2014)	Regresi Date Panel	1. IPM 2. Pengeluaran pemerintah kesehatan 3. Pengeluaran pemerintah pendidikan 4. Pengeluaran rumah tangga 5. Pengeluaran rumah tangga non makanan 6. Penduduk miskin	1. Variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan 2. Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh signifikan 3. Variabel pengeluaran rumah tangga berpengaruh signifikan 4. Variabel pengeluaran rumah tangga bukan makanan berpengaruh signifikan 5. Variabel rasio

				penduduk miskin berpengaruh signifikan
6	<i>Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah .</i> Mirza (2008)	Regeresi Data Panel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2. Kemiskinan 3. Pertumbuhan Ekonomi 4. Belanja Moda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan 2. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan 3. Variabel belanja modal memiliki pengaruh positif signifikan
7	<i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010.</i> Devyanti Patta (2012)	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. IPM 2. Pertumbuhan Ekonomi 3. Persentase Penduduk Miskin 4. Pengeluaran Pemerintah dibidang pendidikan 5. Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan, 6. Ketimpangan distribusi pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan 2. Variabel persentase penduduk miskin berpengaruh signifikan 3. Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh signifikan 4. Variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan 5. Variabel ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh signifikan

C. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan serta memperjelas akar pemikiran dalam Penelitian ini, gambaran kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau simpulan yang diambil berdasarkan teori dalam tinjauan pustaka. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2016.

2. Diduga Pengeluaran Pemerintah di Bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2016.
3. Diduga Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2012-2016.